

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Chandra, (2012:46). “Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses perubahan kearah lebih baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain ketersediaan sumberdaya manusia, sumberdaya alam, pembentukan modal, dan teknologi”. Dalam proses pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu Tolak Ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi terjadi karena adanya kenaikan di dalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut, sebaliknya jika terjadi penurunan maka kegiatan ekonomi di daerah tersebut akan mengalami penurunan. Pada awal pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan, karena penghalang utama bagi pembangunan negara sedang berkembang salah satunya adalah terjadinya kekurangan modal. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya.

(Murbanto Sinaga, 2016:16). “Petumbuhan ekonomi secara sederhana adalah kondisi ataupun keadaan perekonomian suatu negara yang menunjukkan terjadinya kenaikan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)”. Pemerintah berusaha menciptakan iklim perekonomian yang prospektif untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Tetapi banyak masalah yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak optimal, diantaranya kombinasi produksi yang terbatas. Misalnya, Pemerintah ingin menciptakan swasembada beras tetapi tidak didukung dengan produksi komoditas pengganti beras, akibatnya selalu kekurangan produksi beras.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. Menurut Sukirno (2011:157) Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh 3 (tiga) alasan, yaitu:

1. Penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja, hal ini mendorong terjadinya pengangguran.
2. Selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut.
3. Usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat tidak terlepas dari usaha keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat kota Medan maupun di Provinsi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah, karena penduduk mengalami peningkatan dan berarti pula kebutuhan ekonomi juga akan bertambah. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi di daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta investasi mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Investasi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Pada perekonomian tertutup, sumber dana investasi semata-mata berasal dari tabungan domestik. Sedangkan pada perekonomian terbuka sumber dana dapat diperoleh melalui dana dari luar wilayah. Pertumbuhan produksi pada dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan faktor-faktor produksinya. Salah satu faktor produksi tersebut adalah modal (investasi). Banyak studi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah erat kaitannya dengan tingkat produktivitas penggunaan modal (investasi).

Menurut Sadono Sukirno (1997:107), "Investasi adalah sebuah bentuk dari kegiatan menanam dan mengeluarkan modal, yang digunakan untuk bisa menambah barang keperluan baik dalam hal produksi. Barang produksi ini nantinya akan digunakan untuk perkembangan usaha dalam bidang Ekonomi".

Sejak tahun 2010 penanaman modal (investasi) di Kota Medan secara berangsur-angsur mulai menunjukkan pertumbuhan yang cukup berarti. Hal ini tidak saja didukung oleh faktor-faktor ekonomi yang dimiliki, tetapi didukung juga oleh faktor-faktor non ekonomi, sehingga menciptakan iklim dan lingkungan penanaman modal yang semakin kondusif dari waktu ke waktu. Langkah-langkah strategis yang ditempuh adalah dengan mengembangkan kemitraan strategis di antara sesama pelaku usaha dengan Pemerintah Kota Medan yang kenyataannya mampu menumbuhkan minat berinvestasi para pemilik modal untuk menanamkan modalnya di Kota Medan, di berbagai bidang lapangan usaha potensial. Hal ini juga tidak terlepas dari persepsi yang sama dari seluruh stakeholder tentang perlunya menarik investasi lebih besar, untuk menggerakkan roda perekonomian

dalam volume yang lebih besar, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja lebih banyak, sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain investasi, maka Tenaga Kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi *output* suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota. Namun demikian jumlah penduduk yang cukup dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan memiliki *skill* akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi *Output* di suatu daerah.

Tenaga Kerja merupakan penduduk usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang ketenagakerjaan mengungkapkan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk subsisten dan untuk masyarakat.

Menurut pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 tentang tenaga kerja menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi suatu kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja adalah peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja ialah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Menurut Dr.A.Hamzah SH (1990) “bahwa tenaga kerja ialah meliputi tenaga kerja yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi tenaga kerja itu sendiri, baik dengan fisik maupun pikiran”.

Menurut Dr. Payaman dikutip A.Hamzah (1990) “menyatakan bahwa tenaga kerja ialah (*Man Power*) yaitu produk yang sudah atau yang sedang bekerja. Atau sedang mencari pekerjaa, serta yang sedang melaksanakan pekerjaan lain. Seperti bersekolah, ibu rumah tangga. Secara praktis, tenaga kerja terdiri atas dua hal, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja”.

- a. Angkatan kerja (*Labour Force*) terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan pengangguran atau sedang mencari kerja.
- b. Kelompok yang bukan angkatan kerja terdiri atas golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain atau menerima penghasilan dari pihak lain, seperti pensiunan dll.

Tabel. 1.1 Tingkat Investasi, Tingkat Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2010-2018

TAHUN	INVESTASI (Milyar)	TENAGA KERJA (JIWA)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2010	330 250,53	886.815	7,16
2011	255 176,02	902.097	7,69
2012	250 296,46	851.642	7,63
2013	321 829,19	904.331	4,30
2014	658 466,72	882.514	6,07
2015	645 300,00	875.794	5,74
2016	887 452,00	-	6,27
2017	550 835,10	972.274	5,81
2018	1 246 096,2	1.020.281	5,92

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Medan Tahun 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat investasi di kota Medan setiap tahunnya berfluktuasi dari tahun 2010 hingga 2018. Hal ini disebabkan

karena belum meratanya pembangunan infrastruktur yang berdampak pada tingkat investasi atau penanaman modal dalam negeri atau asing di suatu daerah diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan investasi yang terbesar di Kota Medan pada tahun 2018 sebesar 1.246.096,20 Miliar.

Pada tabel diatas tingkat tenaga kerja di kota Medan setiap tahunnya meningkat. Hal ini disebabkan oleh perluasan kesempatan kerja dan kenaikan iklim investasi di Kota Medan yang terus mendorong kemajuan bagi penduduk di Kota Medan. Dan tingkat tenaga kerja yang tertinggi di Kota Medan berada pada tahun 2018 sebanyak 1.020.281 jiwa dan pada tahun 2017 sebesar 972.274 jiwa. Dan pada tabel diatas pertumbuhan ekonomi di Kota Medan tertinggi pada tahun 2011 sebesar 7,69% dan pada tahun 2012 sebesar 7,63%.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan”**.

1.2. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti jelas dan terarah, maka penelitian dalam masalah ini dibatasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pada penelitian ini khusus membahas pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dikota medan pada tahun 2010-2018.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan ?
3. Bagaimana pengaruh investasi, dan jumlah tenaga kerja, terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan.
3. Mengetahui pengaruh investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan dengan ekonomi makro, khususnya tentang Pertumbuhan Ekonomi.

2. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jurusan strata- I ekonomi studi pembangunan dan sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap fakta yang terjadi dilapangan mengenai kondisi perekonomian suatu Negara.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi maupun perbandingan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan penelitian selanjutnya sekaligus bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.